

**MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DI TAMAN BENDUNG KAMIJORO, KALIWIRU, TUKSONO,  
SENTOLO, KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

**Disusun Oleh:**

Yulianto

16720050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yulianto  
NIM : 16720050  
Prgram Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Bantul, 9 September 2020

Yang menyatakan



Yulianto  
NIM 16720050

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yulianto

NIM : 16720050

Prodi : Sosiologi

Judul : Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Bendung Kamijoro, Kaliwiro, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*



Yogyakarta, 9 September 2020

Pembimbing

Agus Saputro, S. Sos, M. Si

Signed

Valid ID: 5fbc6ee87043e

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1048/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI TAMAN  
BENDUNG KAMJIORO, KALIWIRU, TUKSONO, SENTOLO, KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720050  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc6e87043e



Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc71ef45087



Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc81a742295



Yogyakarta, 20 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fbdafa702e85f

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk

1. Perempuan terhebatku Ibu Rakijem, Atas segala doa, dukungan, nasehat, kesabaran dan semangat yang diberikan untuk saya.
2. Keluarga besarku, Ibu Sumarjo, kakak-kakakku dan keponakan-keponakan yang telah memberikan dukungan moral serta canda tawa dalam keluarga.
3. Teman-teman seperjuangan, Sosiologi 2016 yang telah memberi warna baru dalam hingar bingarnya kehidupan.



**MOTTO**

**“Urip Iku Urup”**

**“Hidup Itu Nyala”**

**(Dasa Pitutur, Sunan Kalijaga)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

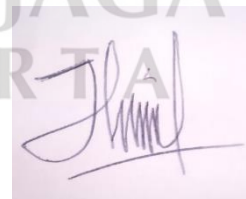
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Agus Saputro, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan penulis
5. Dr. Napsiah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung penulis
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini

7. Ibu dan saudara yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan yang sangat berarti
  8. Keluarga besar Taman Bendung Kamijoro yang telah menerima dan membantu penulis dengan baik dalam menyelesaikan tugas penelitian. Terimakasih atas ilmu, waktu dan dukungan yang telah diberikan
  9. Keluarga besar Rember Six dan Karang Taruna Karya Bakti Desa Triharjo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
  10. Keluarga besar Sosiologi 2016 yang telah menjalani berbagai momen kebersamaan dan berjuang bersama selama proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga
  11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
- Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT

Bantul, 9 September 2020

Penyusun



Yulianto

16720050



## ABSTRAK

Dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan strategi yang sesuai, agar pengembangan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengembangan pariwisata tidak terlalu merubah kebudayaan lokal masyarakat, tetapi sebaliknya kebudayaan lokal masyarakat sangat menunjang pengembangan pariwisata di suatu daerah tertentu. Sejak diresmikan di akhir tahun 2019, Taman Bendung Kamijoro menjadi salah satu obyek wisata yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangan yang masih asri. Dalam mengelola obyek wisata Taman Bendung Kamijoro, Modal sosial warga masyarakat sangat penting dan menjadi modal awal dalam pengembangan pariwisata.

Teori yang digunakan adalah teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam yang mengkaji tentang sumber daya dalam hubungan antar manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti mengumpulkan, mendeskripsikan dan menceritakan mengenai pengelolaan dan bentuk-bentuk modal sosial yang ada di Taman Bendung Kamijoro. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu untuk mengamati kegiatan pariwisata serta kebiasaan masyarakat di lokasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari pengelola dan pengunjung dengan tanya jawab secara langsung dan dokumentasi mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun gambar pada obyek penelitian. Analisis data melalui tahapan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di Taman Bendung Kamijoro menerapkan sistem pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Bentuk modal sosial mencakup beberapa komponen seperti gotong royong, kerja bakti, musyawarah dan tatakrama. Keempat komponen tersebut menjadi bagian dari bentuk modal sosial yaitu kepercayaan, norma dan jaringan yang ada dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro.

Kata kunci : *Pariwisata, Modal Sosial, Taman Bendung Kamijoro*

## DAFTAR ISI

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Kerangka Teori .....	19
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
5. Validitas Data.....	31
6. Metode Analisis Data .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	33

BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM .....	35
A. Gambaran Umum Dusun Kaliwiru.....	35
B. Profil Taman Bendung Kamijoro .....	37
C. Profil Informan.....	43
BAB III.....	47
TATA KELOLA SUMBERDAYA DAN RESPON TERKAIT PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN BENDUNG KAMIJORO .....	47
A. Pengelolaan Taman Bendung Kamijoro.....	47
B. Bentuk Modal Sosial yang Ada di Taman Bendung Kamijoro .....	50
1. Gotong Royong.....	51
2. Kerja Bakti.....	52
3. Musyawarah.....	55
4. Tata Krama .....	56
C. Tanggapan Wisatawan Terhadap Pengembangan Taman Bendung Kamijoro. ...	59
BAB IV .....	65
MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN BENDUNG KAMIJORO .....	65
A. Teori Modal Sosial .....	65
B. Kepercayaan dalam Pengembangan Taman Bendung Kamijoro.....	67
C. Norma dalam Pengembangan Taman Bendung Kamijoro .....	69
D. Jaringan dalam Pengembangan Taman Bendung Kamijoro .....	71
E. Modal Sosial dalam Islam.....	74
BAB V.....	77
PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1. BUKIT RINGIN .....	11
GAMBAR 2.1 TAMAN DAN PANGGUNG .....	37
GAMBAR 2.2 JEMBATAN BENDUNG KAMIJORO .....	38
GAMBAR 2.3 PRASASTI PERESMIAN .....	39
GAMBAR 2.4 TAMAN BERMAIN.....	40
GAMBAR 2.5 TEMPAT BERTEDUH.....	41
GAMBAR 2.6 LAHAN PARKIR .....	42
GAMBAR 2.7 MUSHOLA .....	42
GAMBAR 2.8 LAPAK PEDAGANG .....	43
GAMBAR 3.1 TEMPAT CUCI TANGAN.....	60
GAMBAR 3.2 BAGIAN YANG BELUM TERTATA.....	61
GAMBAR 3.3 TOILET.....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 TAHAP OBSEVASI.....	28
TABEL 1.2. TAHAP WAWANCARA.....	30
TABEL 1.3. TAHAP DOKUMENTASI.....	31



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Semakin cepatnya globalisasi memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan sebuah negara. Sebagian masyarakat sudah tidak terlalu memperdulikan tindakan-tindakan yang didasari pada nilai dan norma yang dulu tertanam dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai jati diri bangsa sebenarnya merupakan keunikan tersendiri yang membedakan sebuah bangsa dengan bangsa lainnya tetapi saat ini sudah banyak diabaikan. Contohnya, seperti kegiatan gotong royong yang merupakan sebuah tindakan kerjasama saat ini sudah sulit untuk ditemui lagi, khususnya di wilayah perkotaan.

Keunikan dari sebuah negara adalah daya tarik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan negara, karena melalui daya tarik tersebut banyak warga asing akan berkunjung demi melihat keunikan sebuah negara yang mereka rasa menarik. Kedatangan warga negara asing itulah yang meningkatkan pemasukan devisa melalui sektor pariwisata.<sup>1</sup>

Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah tertentu. Pariwisata adalah sebuah industri yang memiliki keterkaitan masif dengan kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh

---

<sup>1</sup> I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. Sosiologi Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2005)

pihak yang terkait, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Keterlibatan dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat besar pengaruhnya, karena dari masyarakatlah dapat diketahui bagaimana kondisi pariwisata di suatu wilayah tertentu. Partisipasi masyarakat pada dasarnya bukan hanya untuk mendorong terjadinya penguatan kapasitas masyarakat akan tetapi juga untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi masyarakat yang terlibat dalam pembangunan secara bersama-sama.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara individu yang terlibat. Berbagai macam kegiatan wisata didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah maupun swasta.<sup>3</sup>

Menurut Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Daya Tarik Wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>4</sup>

Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 32 dan 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Daerah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada Pemerintah Daerah untuk

---

<sup>2</sup> Destha Titi Raharjana. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Pariwisata Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateu. (Jurnal Kawistara. Vol. 2. No. 3. 2012).

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

<sup>4</sup> Peraturan Bupati (Perbup) Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Daya Tarik Wisata

mengelola wilayahnya.<sup>5</sup> Hal tersebut memberikan pengertian bahwa semakin besar tanggungjawab dan tuntutan bagi pemerintah daerah untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menyukseskan pembangunan. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Pariwisata adalah sebuah fenomena kemasyarakatan yang sangat kompleks. Sebab pariwisata menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Pariwisata pada awalnya adalah sebuah kegiatan ekonomi yang tujuan pengembangannya untuk mendapatkan keuntungan baik bagi perekonomian masyarakat maupun daerah atau bahkan negara.<sup>6</sup>

Pariwisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Melalui pariwisata sebuah negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah yang menjadi tempat obyek wisata berada akan mendapatkan *income* atau pemasukan yang nantinya dapat mempercepat proses pembangunan masyarakat. Pariwisata saat ini juga sudah menjadi salah satu komoditas pokok bagi kehidupan manusia, karena melalui aktivitas berwisata akan meningkatkan kreativitas serta semangat kerja manusia.<sup>7</sup>

Hampir pada seluruh literatur dan kajian yang ada menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata daerah mampu memberikan dampak yang positif,

---

<sup>5</sup> Undang-undang No. 32 dan 33 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

<sup>6</sup> I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. Sosiologi Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2005)

<sup>7</sup> Deva Millian S Yuwana. Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. (Tesis. Universitas Diponegoro. 2011)



seperti peningkatan devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang kerja dan usaha, peningkatan pendapatan dari pajak dan lain sebagainya. Tetapi disamping itu, hampir semua penelitian juga menunjukkan bahwa pariwisata juga memberikan dampak yang tidak diharapkan, seperti kesenjangan pendapatan antar kelompok, ketimpangan pembangunan antar daerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap ekonomi dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pemasukan devisa dari sektor pariwisata sangatlah besar, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata disebutkan bahwa jumlah penerimaan devisa pariwisata dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tutup buku 2018 adalah sebesar USD 19,29 miliar. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tahun 2018 mencapai 4,50 % dan tahun 2019 mencapai 4,80 %.<sup>9</sup>

Peningkatan jumlah wisatawan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pengembangan obyek wisata. Keberhasilan dalam pengembangan suatu obyek wisata tidak dapat dilepaskan dari campur tangan masyarakat lokal yang mengelola obyek wisata tersebut. Pengelola lokal ini yang menjadi perpanjangan tangan dari berbagai *stakeholder* yang terhubung langsung atau tidak langsung dengan semua aktivitas pariwisata di lokasi pariwisata,

---

<sup>8</sup> I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, Loc. Cit.

<sup>9</sup> <https://www.kemenpar.go.id/post/sisran-pers-devisa-sektor-pariwisata-meningkat-mencapai-1929-miliar-dolar-as> diakses pada 20 Februari 2020

sehingga pengelolaan pariwisata dapat dipahami dengan tepat dan komprehensif.<sup>10</sup>

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun budayanya. Namun jika dalam pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik justru akan menimbulkan dampak negatif yang bisa merugikan masyarakat. Agar pariwisata dapat berkembang dan dapat diminimalisir dampak negatifnya, sangat perlu dilakukan kajian di setiap sumber daya pendukungnya.<sup>11</sup>

Pengembangan pariwisata adalah sebuah upaya dalam mewujudkan keterpaduan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, menghubungkan segala aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata.<sup>12</sup> Pengembangan pariwisata memiliki 3 fungsi, yaitu untuk menggalakkan perekonomian, untuk menjaga kepribadian bangsa, kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup serta menumbuhkan sikap cinta terhadap bangsa dan tanah air.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan strategi yang sesuai, agar pengembangan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> Arifin Fafan Kusuma dan Darwanto. Nilai-nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). (Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 22. No. 1 Maret 2015) Hal. 65 - 84

<sup>11</sup> Wardiyanta. Metode Penelitian Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2006).

<sup>12</sup> Swarbrooke. Pengembangan Pariwisata. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996) dalam *Abert Nikolas Erari*. Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Fisip Unsrat, Vol 4, No 52 (2018)

<sup>13</sup> Joyosuharto, Sidik. (2000). Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Editor: Ch. Fandeli. Yogyakarta: Liberty.

tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan memajukan kondisi pariwisata suatu obyek wisata sehingga mampu menjadi tujuan wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah dan menjadi contoh dari keberhasilan sebuah sistem pariwisata.<sup>14</sup>

Pengembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari sifat alami dari masyarakat lokal sebagai sebuah bagian yang menjadi pengelola obyek wisata yang ada. Masyarakat harus mampu untuk mempertahankan keaslian dari identitas dirinya. Karena dalam pengembangan pariwisata terdapat perkembangan komersialisme dan materialisme yang berpengaruh dalam hubungan antar manusia, yang merupakan salah satu konsekuensi umum dari pengembangan pariwisata. Nilai-nilai moral di masyarakat yang pada umumnya mendasari hubungan sosial berubah menjadi nilai ekonomi.<sup>15</sup>

Nilai budaya yang seharusnya adalah sebuah peninggalan leluhur berubah fungsi menjadi modal pariwisata. Keaslian budaya dalam pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan identitas dari masyarakat lokal. Banyak kalangan saat ini mengkhawatirkan hilangnya keaslian budaya di daerah yang menjadi salah satu tujuan wisata. Tetapi jika dilihat dari perkembangan jaman saat ini dengan ataupun tanpa adanya pariwisata, masyarakat memang selalu berubah. Pengembangan pariwisata pun tidak

---

<sup>14</sup> Kartini Indayati Napitu. Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Menggunakan Metode Analisis Swot (Studi Pada Pemandian Air Panas atau Hot Spring di Kelurahan Siogung-Ogung Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir). (Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2016)

<sup>15</sup> I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. Sosiologi Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2005)

terlalu signifikan merubah kebudayaan lokal masyarakat, tetapi sebaliknya kebudayaan lokal masyarakat sangat menunjang pengembangan pariwisata di suatu daerah tertentu.

Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro merupakan obyek wisata baru yang terletak di atas aliran Sungai Progo. Kini menjadi salah satu obyek wisata yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangan yang masih asri. Meskipun dalam fungsi sebenarnya Bendung Kamijoro adalah sebuah bendungan air untuk irigasi tetapi dengan adanya taman di Bendung Kamijoro menjadikan tempat tersebut menjadi obyek wisata baru yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Bendung Kamijoro terdapat jembatan yang membentang di atas Sungai Progo dengan panjang sekitar 170 meter dan lebar 3 meter. Saat ini telah menjadi salah satu ikon wisata baru bersama bagi Kabupaten Kulon Progo dan Bantul. Taman Bendung Kamijoro ini juga menjadi salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut terlihat dari bertumbuhnya penjual aneka jajanan dan kuliner serta tempat parkir kendaraan. Jembatan Bendung Kamijoro yang membentang di atas aliran Sungai Progo ini menjadi penghubung dua wilayah kabupaten, yaitu di di sebelah barat sungai merupakan wilayah Dusun Kaliwiru, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo dan di

sebelah timur sungai merupakan wilayah Dusun Plambongan, Triwidadi, Pajangan, Bantul.<sup>16</sup>

Taman Bendung Kamijoro ini dibangun dalam rentang waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2018 lengkap dengan jembatan penghubung dan taman, serta tempat bermain anak-anak. Taman Bendung Kamijoro sebelumnya adalah sebuah pulau pasir di aliran Sungai Progo atau yang oleh masyarakat setempat disebut dengan *Wedi Kengser*. Pembangunan bendungan ini yang telah selesai pada akhir tahun 2018 tetapi baru diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo pada 31 Desember 2019.<sup>17</sup> Pembangunan bendung ini telah menghabiskan dana lebih dari 229 Milyar Rupiah. Bendung Kamijoro bisa mengairi sawah seluas 2.370 hektar dengan debit 2.50 meter kubik per detik. Selain itu, bendungan ini sebagai sumber utama pengadaan bahan baku air bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan industri-industri di Kabupaten Kulon Progo dan Bantul.<sup>18</sup>

Meskipun baru diresmikan di akhir tahun 2019, menurut penuturan Ketua Pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro, wisatawan yang datang sudah sangat ramai. Saat obyek wisata ini belum dibuka untuk umum pun, wisatawan yang datang di Taman Bendung Kamijoro sudah sangat ramai.

---

<sup>16</sup> <https://www.bernas.id/67099-bendungan-kamijoro-yang-viral-ternyata-dahulu-bikinan-belanda> diakses pada 26 November 2019

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng Lana Raharja tanggal 19 Februari 2020.

<sup>18</sup> <https://www.bernas.id/67099-bendungan-kamijoro-yang-viral-ternyata-dahulu-bikinan-belanda> diakses pada 26 November 2019

Sampai sejauh ini wisatawan yang datang masih tercatat tinggi meskipun tidak sebanyak pada saat viralnya Taman Bendung Kamijoro.<sup>19</sup>

Hingga saat ini pembangunan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro sudah banyak dilaksanakan. Diantaranya yaitu penyediaan sarana dan prasarana seperti toilet dan mushola, lahan lahan parkir yang cukup luas, penataan para pedagang yang sebelumnya masih tersebar kini sudah ditata dan sudah berada di satu titik yang telah ditentukan, serta sudah ada paguyuban pedagang yang diberi nama Paguyuban Pedagang Ngudi Rejeki. Berkat pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pengelola, Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro kini mulai ramai kembali oleh pengunjung. Ramainya pengunjung terutama nampak sekali terlihat pada saat hari libur.<sup>20</sup> Sugeng Lana Raharja selaku Ketua Pengelola Taman Bendung Kamijoro menyampaikan bahwa, pendapatan dari Taman Bendung Kamijoro ini masih tergolong kecil. Hanya sekitar Rp.10 juta per bulan, itu pun harus dipotong untuk membayar pajak ke dinas terkait. Hal tersebut menurut beliau karena untuk biaya masuk ke Taman Bendung Kamijoro ini belum ada dan hanya ditarik biaya parkir saja tanpa ada tiket masuk. Hal tersebut terjadi karena di tengah-tengah Taman Bendung Kamijoro ini terdapat sebuah jalan penghubung antara Kabupaten Bantul dan Kulon Progo.<sup>21</sup>

Dalam pengembangan pariwisata yang ada di Taman Bendung Kamijoro, tentunya dibutuhkan adanya suatu modal sosial dari masyarakat

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng Lana Raharja tanggal 19 Februari 2020.

<sup>20</sup> *ibid.*

<sup>21</sup> *ibid.*

Dusun Kaliwiru sebagai pihak yang mengelola. Modal sosial menjadi penting dalam upaya pencapaian tujuan suatu kelompok maupun organisasi untuk pengembangan pariwisata. Dalam masyarakat, upaya pencapaian tersebut dapat ditentukan dari kekuatan jaringan antar individu maupun kelompok. Poin pentingnya modal sosial tidak hanya pada jaringan, tetapi norma dan kepercayaan yang juga menjadi unsur penting yang harus ada dalam masyarakat.<sup>22</sup> Modal sosial sendiri adalah hal nyata yang penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui modal sosial akan terbangun hubungan sosial dengan rasa kekeluargaan, saling empati, kerjasama, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Modal sosial yang terlihat di dalam pengembangan Taman Bendung Kamijoro adalah kerjasama yang dilakukan oleh warga masyarakat. Dalam mengelola obyek wisata Taman Bendung Kamijoro warga masyarakat secara rutin selalu melaksanakan kerjasama untuk pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro. Masyarakat juga masih secara sukarela melaksanakan segala kegiatan yang ada. Seluruh pemasukan yang ada masih digunakan untuk pengembangan segala aspek yang ada, baik dari pembuatan toilet, mushola maupun lapak-lapak pedagang. Dengan memiliki modal sosial, melalui musyawarah dan gotong royong diharapkan pengembangan pariwisata yang ada di Obyek Wisata Bendungan Kamijoro semakin baik. Masyarakat Dusun Kaliwiru melihat dengan sangat baik adanya potensi wisata di Taman Bendung Kamijoro ini. Nantinya juga akan dikembangkan wisata-wisata lain

---

<sup>22</sup> Alfitri. Community Development: Teori Dan Aplikasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). Hlm. 49.

<sup>23</sup> *ibid.* Hlm. 45.

di dekat Taman Bendung Kamijoro, seperti Bukit Ringin yang berada di sebelah utara Taman Bendung Kamijoro.

Gambar 1.1. Bukit Ringin



Dokumentasi Oleh : Yulianto (30 Agustus 2020)

Pengembangan wisata di Taman Bendung Kamijoro masih terhambat akibat kurangnya peran serta dari Pemerintah. Dinas terkait pun masih belum terlibat dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro. Tetapi hal tersebut membuat masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan pariwisata, masyarakat juga semakin membuka jaringan yang lebih luas agar investor-investor dari luar tertarik untuk masuk ke dalam proses pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro yang terus dilakukan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Bendung Kamijoro, Kaliwiro, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo.



## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berdasar dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen modal sosial masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek gotong royong, kerja bakti musyawarah dan tata karma berperan dalam pengembangan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah kepustakaan serta sumbangan wawasan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan sosiologi pariwisata.

Ditinjau dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang terkait dengan modal sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

## **b. Manfaat praktis**

### 1) Bagi Peneliti

Peneliti bisa menambah pengetahuan dalam bidang pariwisata serta dalam pengembangan pariwisata, khususnya yang terkait dengan modal sosial di masyarakat.

### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau contoh bagi penelitian selanjutnya. Khususnya, penelitian mengenai modal sosial dalam pengembangan pariwisata serta penelitian di Taman Bendung Kamijoro.

### 3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan serta saran bagi pengelola dan *stakeholder* yang terkait dengan Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro.

### 4) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat menjadi sarana berfikir bagi pembaca mengenai pariwisata serta bentuk modal sosial yang ada dalam lingkungan pariwisata tersebut.

#### D. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan penelitian serupa yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya untuk menemukan perbedaan, penguatan atau perbandingan antara tema yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Berikut ini, beberapa penelitian serupa yang dianggap relevan untuk menjadi acuan bagi penelitian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian dari Lusia Hestiningtyas pada tahun 2017 yang berjudul Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi modal sosial di masyarakat Kalibiru dan peran modal sosial dalam pengelolaan objek wisata alam Kalibiru. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kalibiru mempunyai modal sosial yang sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata alam Kalibiru. Modal sosial di masyarakat Kalibiru berbentuk kerja bakti, rewang, kenduri, arisan RT dan tinjo layatan. Bentuk modal sosial yang ada melahirkan elemen-elemen modal sosial yaitu kepercayaan, norma dan jaringan yang sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata alam Kalibiru.<sup>24</sup>

*Kedua*, penelitian dari Waiddah Nur Azizah pada tahun 2017 yang berjudul Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan. Tujuan penelitian ini

---

<sup>24</sup> Lusia Hestiningtyas. Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo. (Tesis. ISI Yogyakarta. 2017).

untuk mengetahui modal sosial masyarakat dalam membangun dan mengembangkan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang diterapkan adalah sistem modal sosial. Modal sosial merupakan hasil dari hubungan dalam masyarakat yang dibangun oleh individu. Modal sosial sebagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam masyarakat. Modal sosial yang ada wisata Top Selfie Kragilan adalah kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan diterapkan melalui gotong royong dan musyawarah, jaringan sosial dibangun dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak terkait serta mentaati nilai dan norma yang telah di sepakati bersama seperti mentaati jadwal piket menjaga loket masuk, pengelola mampu mengembangkan pariwisata dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui modal sosial. Wisata Top Selfie Kragilan sangat berpengaruh bagi masyarakat, selain terbukanya akses jaringan, bertambahnya pengetahuan tentang wisata juga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Masyarakat yang awalnya berpenghasilan tidak menentu dengan bercocok tanam sebagai petani, setelah adanya wisata Top Selfie Kragilan menjadikan masyarakat memiliki penghasilan tambahan setiap harinya. Tingginya partisipasi masyarakat mampu memberikan peluang ekonomi dengan berpartisipasi sebagai fotografer, pedagang dan penjaga spot foto.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Waiddah Nur Azizah. Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan. (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2018)

*Ketiga*, penelitian dari Lolita Puspa Siwi pada tahun 2018 yang berjudul Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi modal sosial petani belimbing bangkok merah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial pada petani yaitu nilai yang ada terlihat pada kegiatan musyawarah dan gotong royong; norma yang ada terlihat pada adanya kegiatan sakral nyadran dan tayub yang dipercaya menjauhkan dari mara bahaya; kepercayaan yang ada terlihat pada hubungan jual beli antar petani atau dengan pedagang; dan jaringan yang ada terlihat pada pemasaran produk belimbing bangkok merah. Dalam penerapan modal sosial petani ditemukan juga beberapa unsur penting lain yaitu tingkat pendidikan mempengaruhi optimalisasi modal sosial. Terbukti dengan tingginya tingkat pendidikan, nilai modal sosial akan semakin tinggi pula.<sup>26</sup>

*Keempat*, penelitian dari Mutiara Arisya pada tahun 2018 yang berjudul Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dalam mengembangkan Pariwisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>26</sup> Lolita Puspa Siwi. Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. (Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

adalah teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Wisata Alam Pemandian Air Panas Semangat Gunung sampai saat ini berjalan dengan baik, meskipun terjadi beberapa hambatan. Masyarakat dalam membangun pariwisata adalah dengan modal sendiri dan kerjasama antar masyarakat sebagai pemilik usaha pemandian. Modal sosial yang dimiliki masyarakat sangat mempengaruhi keadaan ekonomi bagi masyarakat desa ini.<sup>27</sup>

*Kelima*, penelitian dari Galang Hendry Syahriar dan Darwanto pada tahun 2015 yang berjudul Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kelembagaan dan modal sosial di masyarakat sekitar Obyek Wisata serta untuk mengetahui bentuk interaksi antar *stakeholders* yang mempunyai kewenangan di obyek wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Hasil penelitian menunjukkan penduduk desa Colo telah membentuk institusi pendukung pariwisata dalam bentuk organisasi massa dan bentuk utama manajemen untuk saling berkoordinasi. Namun, interaksi antara pemangku kepentingan terkait adalah masih minim, sehingga mereka masih saling menyalahkan atas wewenang dan tanggung jawab para pihak sehingga pengembangan pariwisata cenderung lambat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mutiara Arisya. Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). (Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2018)

<sup>28</sup> Galang Hendry Syahriar dan Darwanto. Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus)". (Jurnal EKO-REGIONAL, Vol. 10. No. 2 September 2015)

*Keenam*, penelitian dari Kurniawati pada tahun 2015 yang berjudul *Modal Sosial Masyarakat Dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi di Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial yang ada dalam upaya pembangunan pariwisata. Penelitian ini penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial budaya yang dianut masyarakat masih berkembang hingga saat ini. Nilai tersebut merupakan upaya untuk mendorong terbentuknya event wisata seperti mandi safar, haul jama' dan malam tujuh liko. Nilai pendorong event wisata tersebut dikenal masyarakat dengan istilah *tolak bale* yang artinya menolak dari bahaya dan juga mengundang nasib baik atau dikenal dengan kata *mojo*. Modal sosial ini berkembang hingga sekarang karena keberhasilan masyarakat dalam melestarikannya.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di atas, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif serta tema yang dibahas yaitu sama-sama mencari tahu tentang modal sosial dari masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus. Penelitian ini dilakukan di Taman Bendung Kamijoro dan penelitian ini fokus pada bentuk modal sosial di masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro.

---

<sup>29</sup> Kurniawati. *Modal Sosial Masyarakat Dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi di Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)*. (Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. 2015).

## E. Kerangka Teori

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat atau ilmu yang mempelajari hubungan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan tidak hanya digunakan untuk menganalisis persoalan sosiologis, melainkan mencakup bidang lainnya. Bidang-bidang ilmu lain itulah yang memunculkan cabang-cabang baru dalam sosiologi. Karena begitu banyak pembedaan dalam sosiologi, ilmu ini oleh sebagian kalangan disebut sebagai “ilmu keranjang sampah”. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan sosiologi yang melahirkan sejumlah kajian baru salah satunya sosiologi pariwisata. Akibatnya sosiologi dianggap menjadi sebuah kantong sampah yang bisa menampung bidang ilmu apa saja.<sup>30</sup>

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988.<sup>31</sup> Pengertian dasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber daya yang ada dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat dalam hubungan sosial dapat menggunakan sumber daya ini untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Modal sosial dapat berfungsi jika individu berinteraksi dengan struktur sosial. Sama dengan modal lain, modal sosial juga bersifat produktif, yaitu bila modal sosial tidak muncul akan membuat sebuah tujuan tertentu tidak dapat diraih.

---

<sup>30</sup> Syarifuddin Jurdi. Ilmu Sosial Nusantara: Memahami Ilmu Sosial Integralistik. (Yogyakarta: Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga. 2009).

<sup>31</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) Hlm 84-99



Modal sosial menurut Putnam adalah seperangkat hubungan horizontal antar manusia. Modal sosial terdiri dari jaringan yang melibatkan masyarakat luas, jaringan dengan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Menurut Putnam, ada dua hal yang merupakan asumsi dasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dengan norma terkait dan keduanya saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bagi orang-orang yang masuk dalam jaringan tersebut.<sup>32</sup>

Modal sosial juga diartikan sebagai kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut. Selain itu, konsep ini juga diartikan sebagai serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama. Dengan adanya modal sosial diharapkan sesuatu usaha dapat berjalan secara optimal sehingga dapat menguntungkan semua pihak.<sup>33</sup>

Modal sosial bekerja secara alami dalam kelompok membentuk sebuah ikatan sosial eksklusif yang di dasari oleh nilai, kultur, persepsi, tradisi dan adat istiadat. Modal sosial juga bekerja sebagai jembatan penghubung antara kelompok internal dengan kelompok eksternal yang memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *ibid.*

<sup>33</sup> *ibid.*

<sup>34</sup> Joni Trio Wibowo. Dinamika Modal Sosial Nelayan Dalam Arena Ekonomi: Studi Kasus Nelayan Rajungan Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. (Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 11, N0. 1, Oktober 2016). Hlm. 139-154

Dalam pandangan sosiologi, modal sosial adalah sebuah kenyataan sosial. Kenyataan sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang tersirat dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa terlihat dari komunikasi dan kerjasama yang dilakukan di masyarakat<sup>35</sup>

Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat memiliki kebebasan untuk melaksanakan pengembangannya sendiri. Individu atau masyarakat bebas menyalurkan ide-ide kreatif dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 32 dan 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Daerah yang memberikan keleluasaan lebih kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya.

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa hal pokok dalam pembentukan modal sosial masyarakat yaitu dengan kepercayaan, norma dan jaringan.

#### 1. Kepercayaan

Menurut Putnam, kepercayaan memiliki maksud positif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti dengan suatu kenyataan tentang bagaimana keterkaitan antara orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial yang menjadi norma-norma atau keharusan untuk saling membantu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ferry Adhi Dharma. Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. (Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7 No. 1 September 2018) Hlm. 1-9

<sup>36</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) Hlm 84-99

Putman juga menganggap bahwa kepercayaan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip kemakmuran sosial dan kemajuan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu kelompok maupun bangsa. Rasa saling percaya akan menentukan kemampuan suatu bangsa untuk membangun masyarakat dan kelompok-kelompok di dalamnya untuk mencapai kemajuan bersama. Rasa saling percaya juga akan memberikan pengaruh terhadap semangat dan kemampuan berkompetisi secara sehat di masyarakat. Rasa saling percaya ini tumbuh dan berakar dari nilai-nilai yang melekat pada budaya masyarakat.<sup>37</sup>

Lawang berpendapat bahwa kepercayaan adalah rasa percaya yang terjadi diantara dua orang atau lebih dalam berhubungan. Ada 3 hal yang saling terkait dalam kepercayaan itu, yaitu<sup>38</sup> :

- a. Hubungan antara dua orang atau lebih, termasuk sebuah institusi yang diwakili oleh seseorang. Seseorang percaya pada institusi tertentu untuk kepentingannya, dimana orang-orang dalam sebuah institusi itu bertindak.
- b. Harapan yang terkandung dalam sebuah hubungan tertentu yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak.
- c. Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan dapat terwujud.

---

<sup>37</sup> *ibid.*

<sup>38</sup> Robert MZ Lawang. *Kapital Sosial Dalam Perpektif Sosiologi*. (Depok: UI Press. 2004)

Kepercayaan ini sangatlah penting dalam pengelolaan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro. Seluruh lapisan masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata, karena kepercayaan mengandung sebuah harapan yang dapat memberikan keuntungan.

## 2. Norma

Norma terdiri dari nilai, harapan dan tujuan serta pemahaman yang diyakini dan dijalankan bersama-sama di masyarakat. Norma dapat bersumber dari agama, moral masyarakat maupun pendapat para ahli. Coleman menjelaskan bahwa norma adalah bentuk hak sosial dalam mengontrol perilaku individu oleh individu lain. Hak mengontrol ini disertai dengan sanksi-sanksi yang dapat membentuk perilaku yang patut dan sewajarnya.<sup>39</sup>

Putnam menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama dalam sebuah jaringan akan mendorong keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya. Lebih jauh lagi Putnam mengatakan bahwa modal sosial dapat menjadi jembatan antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan dapat memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat.

Apabila di masyarakat norma tersebut tumbuh dan dapat dipertahankan, maka akan memperkuat masyarakat itu sendiri. Inilah alasan mengapa norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang akan merangsang keberlangsungan kehidupan sosial yang kuat.

---

<sup>39</sup> James S. Coleman. Dasar-Dasar Teori Sosial (terjemahan : Imam Mutaqien dkk). (Bandung: Nusa Media. 2011) Hlm 334.

Lawang mengatakan bahwa norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepentingan individu. Norma akan muncul bila struktur jaringan terbentuk karena interaksi antara dua orang atau lebih. sifat norma kurang lebih akan seperti berikut<sup>40</sup> :

- a. Norma akan terjadi terus menerus bila kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan, bila hanya salah satu pihak yang mendapatkan keuntungan interaksi tidak akan terjadi lagi.
  - b. Isi norma bersifat resiprokal yaitu menyangkut hak dan kewajiban antar individu, jika salah satu pihak melanggar norma maka akan mendapat sanksi yang berat.
  - c. Jaringan yang terbina lama akan menciptakan keadilan bagi kedua belah pihak yang berinteraksi.
3. Jaringan

Menurut Putnam jaringan sosial terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama. Namun demikian, kerjasama sosial tidak serta merta muncul begitu saja. Jaringan sosial memungkinkan terjadinya koordinasi dan komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota masyarakat.<sup>41</sup>

Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi guna membangun kelompok berikut jaringannya dengan melalui berbagai

---

<sup>40</sup> Lawang, Loc. Cit.

<sup>41</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) Hlm 84-99

hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip yang telah disetujui bersama-sama. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh dalam kepercayaan dan normanya.

Lawang menjelaskan bahwa jaringan itu sebuah ikatan yang berhubungan satu sama lain melalui sebuah ikatan. Jika jaringan dilakukan semakin masif dan meluas akan memberikan keuntungan pada individu karena akan menghasilkan sebuah pekerjaan.<sup>42</sup>

Dalam pengembangan Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro, masyarakat harus memiliki jaringan yang seluas-luasnya dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah maupun investor-investor lain dalam mengembangkan wisatanya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan yakni metode penelitian Kualitatif bersifat deskriptif yaitu metode yang mengkaji permasalahan sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode interview atau studi kelompok (focus groups).

Metode ini mencoba mengungkapkan opini yang bersifat mendalam serta cenderung hanya melibatkan beberapa informan saja, akan tetapi intensitas

---

<sup>42</sup> Lawang, Loc. Cit.

pertemuan antara informan dengan peneliti yang lebih tinggi dan biasanya berlangsung dalam rentang waktu yang lebih lama.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggambarkan pengembangan pariwisata dalam Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro di mana dalam pengembangannya terdapat modal sosial yang merupakan obyek yang diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Bendung Kamijoro yang terletak di atas aliran Sungai Progo, perbatasan antara Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih tepatnya di Dusun Kaliwiru, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena Taman Bendungan Kamijoro adalah salah satu objek wisata yang masih baru dan masih dimungkinkan belum banyak yang meneliti tentang obyek wisata ini. Di samping itu modal sosial dalam pengembangan Taman Bendung Kamijoro belum banyak yang mengetahui.

## **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer didapatkan dengan cara melakukan observasi di Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro dan melakukan wawancara dengan pengelola dan pengunjung Taman Bendung Kamijoro. Data

---

<sup>43</sup> Prodi Sosiologi. Panduan Penulisan Skripsi Sosiologi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019)

sekunder peneliti ambil dari buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Dalam metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengamati kegiatan pariwisata serta kebiasaan masyarakat di lokasi. Hasil dari observasi kemudian dituangkan dalam bentuk catatan, baik berupa interaksi, perilaku, kegiatan organisasi, atau aspek yang lainnya.<sup>44</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti secara berkala, hal ini untuk mengumpulkan data sehingga didapatkan data yang akurat.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi secara terus terang dan tersamar dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro dan masyarakat Dusun Kaliwiru. Observasi terus terang ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada informan terkait penelitian yang sedang dilakukan. Tetapi terkadang peneliti juga tidak harus berterus terang agar menjaga keobyektifan data informan.

Pada tahapan observasi, peneliti terjun langsung ke masyarakat untuk melihat apa saja elemen modal sosial yang menunjang

---

<sup>44</sup> Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 65.



pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro. Metode ini mempunyai hasil pengamatan bahwa ada beberapa elemen modal sosial yang menunjang pengembangan pariwisata.

**Tabel 1.1 Tahap Obsevasi**

NO	Tahap	Waktu
1	Wawancara pertama dengan Bapak Sugeng Lana Raharja (Ketua Pengelola Obyek Wisata)	19 Februari 2020
2	Pengurusan surat Izin Penelitian secara online di TU Fakultas	20 Agustus 2020
3	Wawancara kedua, ketiga dan keempat dengan Ibu Pangilah (pedagang makanan), Bapak Suparmin (juru parkir) dan Siti Dwi Nurrokhani (pengunjung)	22 Agustus 2020
4	Menyerahkan surat izin penelitian secara resmi kepada Dukuh Kaliwiru sekaligus wawancara kelima dengan Ibu Dukuh Kaliwiru.	25 Agustus 2020
5	Wawancara keenam dengan Rifqi Nugroho (pengunjung)	26 Agustus 2020
6	Wawancara ketujuh dengan Bapak Sugeng Lana Raharja (Ketua Pengelola Obyek Wisata)	27 Agustus 2020
7	Observasi di Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro	30 Agustus 2020

b. Wawancara

Pada metode ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung melalui tatap muka dengan sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam yang

dilandaskan pada tujuan penelitian.<sup>45</sup> Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Kemudian informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pengelola dan Pengunjung Obyek Wisata Bendungan Kamijoro. Baik yang terlibat secara langsung dengan pengelolaan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro maupun tidak langsung. Diantaranya adalah 4 orang pelaku wisata yang terdiri dari pengelola dan pedagang di Taman Bendung Kamijoro dengan tujuan untuk mencari tahu modal sosial masyarakat, dan 2 pengunjung Taman Bendung Kamijoro dengan tujuan untuk mencari tahu tanggapan wisatawan terhadap pengembangan wisata yang terjadi di Taman Bendung Kamijoro. Dalam penentuan informan diterapkan keterwakilan perempuan sebagai informan agar tidak terjadi bias gender. Wawancara telah dilakukan mulai di bulan Februari 2020 dan dilanjutkan dibulan Agustus 2020.

---

<sup>45</sup> Pupu Saeful Rahmat.. Penelitian Kualitatif. (Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. No. 9 Januari-Juni 2009)

<sup>46</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hlm. 85.

**Tabel 1.2. Tahap Wawancara**

NO	Tahap	Waktu
1	Wawancara pertama dengan Bapak Sugeng Lana Raharja (Ketua Pengelola Obyek Wisata)	19 Februari 2020
2	Wawancara kedua dengan Ibu Pangilah (pedagang makanan)	22 Agustus 2020
3	Wawancara ketiga dengan Bapak Suparmin (juru parkir)	22 Agustus 2020
4	Wawancara keempat dengan Siti Dwi Nurrokhani (pengunjung)	22 Agustus 2020
5	wawancara kelima dengan Ibu Sri Sulastri (Dukuh Kaliwiru)	25 Agustus 2020
6	Wawancara keenam dengan Rifqi Nugroho (pengunjung)	26 Agustus 2020
7	Wawancara ketujuh dengan Bapak Sugeng Lana Raharja (Ketua Pengelola Obyek Wisata)	27 Agustus 2020

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun gambar pada obyek penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data dalam bentuk gambar, catatan dan lain sebagainya yang dapat di jadikan bukti penelitian.<sup>47</sup> Dari metode ini didapatkan berbagai informasi mengenai pengelola serta kondisi lokasi. Metode ini penting dilakukan dalam penelitian terkait modal sosial dalam pengembangan obyek wisata Taman Bendung Kamijoro karena dapat menjadi bukti nyata.

---

<sup>47</sup> Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 61.

**Tabel 1.3. Tahap Dokumentasi**

NO	Tahap	Waktu
1	Dokumentasi arsip susunan Pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro	27 Agustus 2020
2	Dokumentasi gambar di Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro	30 Agustus 2020

## 5. Validitas Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk menjadi pembanding terhadap data yang ada.<sup>48</sup>

Menurut Denkin, teknik triangulasi meliputi penggunaan sumber-sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber-sumber. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Lexy J Moloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012).

<sup>49</sup> *ibid.*

<sup>50</sup> *ibid.*

## 6. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga proses, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>51</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, mengurangi atau membuang data yang tidak diperlukan lagi. Data yang terkumpul kemudian disusun berdasarkan focus penelitian.<sup>52</sup> Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dengan memilih dan memilah data penting terkait fokus penelitian. Hasil dari pengelompokan data itu dimasukkan dalam penyajian data.

### b. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan proses dilakukan setelah reduksi data.<sup>53</sup> Penyajian data dilakukan dalam bagan, tabel, grafik dan sebagainya tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif. Data-data yang telah dikelompokan, kemudian dilakukan pengkondisian sesuai dengan fokus penelitian.<sup>54</sup>

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara mengacu pada pola-pola keterhubungan antar data yang diperoleh dalam penelitian.<sup>55</sup>

Kesimpulan harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan

---

<sup>51</sup> Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm 129-135.

<sup>52</sup> *ibid.*

<sup>53</sup> M Djamal. Paradigma Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015). Hlm. 148.

<sup>54</sup> Emzir, Loc. Cit.

<sup>55</sup> *ibid.*

masalah serta menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>56</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah serta memberikan gambaran terkait dengan penelitian ini, peneliti membagi dalam 5 bab, dimana setiap bab terdiri dari sub bab pembahasan yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab II membahas mengenai gambaran umum Dusun Kaliwiru, sejarah dan profil Taman Bendung Kamijoro serta profil dari informan yaitu pengelola dan wisatawan Taman Bendung Kamijoro.

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

Bab III menyajikan tentang temuan data terkait dengan kegiatan serta kebiasaan dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro dan pengaruhnya terhadap wisatawan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang analisis dari berbagai bentuk kegiatan serta kebiasaan dalam pengembangan pariwisata di Taman

---

<sup>56</sup> M Djamal. Paradigma Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015). Hlm. 149.

Bendung Kamijoro dan dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melihat modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang telah dilakukan peneliti pada bentuk-bentuk modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai bentuk modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro dapat disimpulkan bahwa 1) Pengelolaan wisata di Taman Bendung Kamijoro dilaksanakan oleh sebuah organisasi yang bernama Pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro yang diketuai oleh Bapak Sugeng Lono Raharjo. Sistem pengembangan yang diterapkan adalah sistem pengembangan yang berbasis masyarakat. Hal tersebut karena lokasi Taman Bendung Kamijoro memang berdampingan langsung dengan masyarakat yang masih tertanam kuat budaya lokalnya. 2) Komponen modal sosial yang terlihat dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro mencakup beberapa bentuk yaitu gotong royong, kerja bakti, musyawarah dan tata krama. Keempat komponen tersebut sebagai modal sosial yang ada dalam masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro. 3) Modal sosial dalam hal kepercayaan tercermin dalam penentuan ketua pengelola di Taman Bendung Kamijoro dan juga saling keterbukaan diantara individu yang terlibat. Setelah itu modal sosial dalam hal norma tercermin dari tatakrama, seperti saling menghormati dan tidak memandang rendah orang lain serta dalam hal berbicara, tidak menyela omongan orang lain, tidak mengalihkan



pembicaraan dan kalau berbicara tidak berlebihan apalagi menimbulkan kata-kata sara yang dapat menyinggung perasaan orang lain atau lawan bicaranya. Kemudian dalam hal jaringan terlihat dari kolaborasi atau kerja sama dengan masyarakat non pemerintahan untuk menjadi sponsor. Pengelola dan masyarakat bekerjasama dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM) atau bank pasar untuk menjadi sponsor dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro.

## B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian mengenai modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro maka perlunya peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada Pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro, pemerintah dan peneliti selanjutnya.

1. Untuk pengelola Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro dalam pengembangan wisatanya perlu dilakukan penataan lokasi lagi agar wisatawan semakin nyaman saat berada di lokasi. Tetap menjaga kekompakan antar anggota pengelola dan hubungan dengan masyarakat Dusun Kaliwiru sebagai pihak yang digandeng dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro.
2. Untuk pemerintah agar ikut berperan dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro. Tanggungjawab pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro bukan hanya menjadi tanggungjawab pihak masyarakat tetapi pemerintah pun harus ikut berperan karena nantinya

hasil dari banyaknya wisatawan yang berkunjung juga bisa menjadi pemasukan bagi pihak pemerintah.

3. Untuk penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai Obyek Wisata Taman Bendung Kamijoro hendaknya langsung menghubungi pihak pengelola agar mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Taman Bendung Kamijoro masih belum sempurna. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penelitian, analisis maupun penulisannya. Sehingga untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai modal sosial dalam pengembangan pariwisata yang lebih baik dan mendalam dengan melibatkan hubungan antara modal sosial dalam masyarakat sebagai pengelola obyek wisata dan pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coleman, James S. (2011) *Dasar-Dasar Teori Sosial* (terjemahan: Imam Mutaqien dkk). Bandung: Nusa Media.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Joyosuharto, Sidik. (2000). *Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Editor: Ch. Fandeli. Yogyakarta: Liberty.
- Jurdi, Syarifuddin. (2009) *Ilmu Sosial Nusantara: Memahami Ilmu Sosial Integralistik*. Yogyakarta: Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
- Lawang, Robert MZ. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perpektif Sosiologi*. Depok: UI Press.
- Mintarti, Nana. (2003). *Modal sosial komunitas madani dan peran amilin*. Jakarta: Gramedia.
- Moloeng, Lexy J. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. dalam **Abert Nikolas Erari. 2018**. *Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Fisip Unsrat*, Vol 4, No 52
- Wardiyanta. (2006) *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

## Sumber Jurnal dan Skripsi

- Ahkamiyah, Nairatul. (2018). Analisis Kritis Program Pengelolaan Dana Zakat dan Infak dalam Membentuk Modal Sosial Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan* Vol. 5. No. 7 Juli 2018
- Arisya, Mutiara. (2018). Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Azizah, Waiddah Nur. (2018). Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Data Monografi Desa Tuksono Tahun 2018
- Dharma, Ferry Adhi. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 7 No. 1 September 2018
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2017. Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Di Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017
- Hestiningtyas, Lusya. (2017). Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo. Tesis. ISI Yogyakarta.
- Inah, Ety Nur. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 6 No 1 Januari-Juni 2013
- Kurniawati. (2015). Modal Sosial Masyarakat Dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi di Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Kusuma, Arifin Fafan dan Darwanto. (2015). Nilai-nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 22. No. 1 Maret 2015
- Napitu, Kartini Indayati. (2016). Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Menggunakan Metode Analisis Swot (Studi Pada Pemandian Air Panas atau Hot Spring di Kelurahan Siogung-Ogung Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Prodi Sosiologi. 2019. Panduan Penulisan Skripsi Sosiologi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Raharjana, Destha Titi. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Pariwisata Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*. Vol. 2. No. 3. 2012.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. No. 9 Januari-Juni 2009
- Rofik dan Asyhabuddin. (2005). Nilai-nilai Dasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. VI. No. 2 Desember 2005
- Runturambi, AJS. (2017) Pentingnya Jaringan Sosial dalam Menelusuri Budaya Menyimpang di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Kriminologi*. Vol. 1. No. 1 Desember 2017
- Siwi, Lolita Puspa. (2018). Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syahriar, Galang Hendry dan Darwanto. (2015). Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus). *Jurnal EKO-REGIONAL*, Vol. 10. No. 2 September 2015
- Wibowo, Joni Trio. 2016. Dinamika Modal Sosial Nelayan Dalam Arena Ekonomi: Studi Kasus Nelayan Rajungan Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 11, N0. 1, Oktober 2016
- Yuliarmi, Ni Nyoman. (2011). Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan di Bali. *E-Jurnal Universitas Udayana* Vol 7. No. 2 Desember 2011
- Yuwana, Deva Millian S. (2011). Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. Tesis. Universitas Diponegoro.

### **Sumber Undang-undang**

Peraturan Bupati (Perbup) Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Daya Tarik Wisata

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataa

Undang-undang No. 32 dan 33 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

### **Sumber Wawancara**

Hasil wawancara dengan Sugeng Lana Raharja tanggal 19 Februari dan 27 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Sri Sulastri tanggal 25 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Pangilah tanggal 22 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Suparmin tanggal 22 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Rifqi Nugroho tanggal 26 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Siti Dwi Nurrokhani tanggal 22 Agustus 2020

### **Sumber Internet**

<https://m.detik.com/news/berita/d-5101170/lambang-butir-dan-nilai-nilai-pancasila-sebagai-dasar-negara> diakses pada 29 Agustus 2020

<https://sumaterapost.co/gotong-royong-wujud-pengamalan-pancasila/> diakses pada 29 Agustus 2020

<https://www.bernas.id/67099-bendungan-kamijoro-yang-viral-ternyata-dahulu-bikinan-belanda> diakses pada 26 November 2019

<https://www.kemenpar.go.id/post/sisran-pers-devisa-sektor-pariwisata-meningkat-mencapai-1929-miliar-dolar-as> diakses pada 20 Februari 2020